

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah fase krusial dalam perkembangan manusia, di mana mereka mengalami pertumbuhan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Santrock (2018) menyatakan bahwa anak usia dini, yaitu rentang usia 0-6 tahun, berada pada masa krusial dalam perkembangan otak dan keterampilan belajar. Pada tahap ini, stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Papalia dan Martorell (2015) juga menekankan bahwa perkembangan pada masa ini akan berpengaruh pada keberhasilan anak di masa depan. Mengingat pentingnya periode ini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat strategis dalam menyediakan stimulasi yang sesuai dan mendukung perkembangan holistik anak.

Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana PAUD dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap perkembangan anak dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang perlu diperhatikan. Selanjutnya, akan dibahas peran PAUD dalam menyediakan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak serta bagaimana PAUD mendukung perkembangan di berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, seni, serta moral dan spiritual. Menurut Bredekamp (2014), PAUD merupakan upaya pendidikan yang terencana untuk mendukung perkembangan anak usia dini diberbagai aspek. Dalam PAUD, terdapat enam aspek perkembangan yang perlu diperhatikan, yaitu

aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, serta moral dan agama.

Salah satu aspek yang sangat krusial pada perkembangan anak usia dini adalah aspek kognitif, yang meliputi kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan kreativitas. Teori kecerdasan majemuk Gardner dijelaskan oleh Sriwahyuni (2021), yang mencakup berbagai jenis kecerdasan, termasuk visual-spasial. Kecerdasan visual-spasial berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami, membayangkan, dan memanipulasi objek dalam ruang. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial yang baik akan mampu mengenali pola, memahami peta, serta memvisualisasikan objek dalam pikirannya.

McGee (2016) menjelaskan bahwa kecerdasan visual-spasial sangat penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini karena membantu mereka memahami hubungan antara objek dan ruang di sekitarnya. Pada anak usia 5-6 tahun, kecerdasan visual-spasial dapat dikenali melalui beberapa indikator. Salah satunya adalah kemampuan menggambar yang menonjol, di mana anak dapat dengan baik menggambar bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, dan persegi dengan proporsi yang tepat. Kemampuan ini membantu anak memahami bentuk, proporsi, dan detail objek secara visual. Kedua, anak suka melihat-lihat dan memperhatikan buku yang berilustrasi serta mewarnai gambar. Ketertarikan ini menunjukkan kemampuan anak dalam mengamati, memahami informasi visual, dan meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan. Aktivitas mewarnai juga berperan penting dalam melatih keterampilan motorik halus.

Ketiga, anak dapat mengenali pola-pola sederhana dan mampu menilai pola

lebih menarik dibandingkan yang lainnya. Anak usia ini mulai mengenali dan memahami pola-pola seperti garis-garis, lingkaran, zigzag, atau pola berulang lainnya. Kemampuan ini menunjukkan pemahaman terhadap konsep pengulangan, urutan, dan keteraturan visual. Keempat, anak suka menjelajah lokasi di sekitarnya. Anak yang aktif menjelajah biasanya lebih peka terhadap arah dan posisi karena sering berinteraksi dengan lingkungan fisik. Kegiatan ini melibatkan pemahaman terhadap orientasi ruang, seperti mengikuti instruksi sederhana "kanan" dan "kiri," yang membantu meningkatkan kesadaran spasial mereka. Dengan indikator-indikator tersebut, kemampuan visual-spasial anak usia 5-6 tahun dapat terus dikembangkan melalui aktivitas yang relevan, seperti pembelajaran berbasis teknologi menggunakan media *pop-up book* digital. Media ini memberikan pengalaman interaktif yang mendukung pemahaman konsep visual dan spasial secara lebih menarik dan efektif.

Di Indonesia, hasil penelitian Suryana dan Suhendra (2020) menemukan bahwa kemampuan visual-spasial anak usia dini di beberapa lembaga PAUD masih berada di level yang kurang optimal. Mereka menemukan bahwa anak-anak cenderung kesulitan dalam mengenali bentuk geometri dan mengikuti petunjuk arah sederhana. Menurut mereka, metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan media berbasis teknologi, sangat penting untuk mendukung perkembangan visual-spasial anak.

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 2 - 9 September 2024 di TK IT Al Azka Kota Jambi, yang menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami permasalahan dalam kemampuan visual-

spasial. Dari 45 anak di kelas B, khususnya kelas B4, terdapat 5 anak yang belum mampu membedakan berbagai bentuk geometri dasar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran. Selain itu, 5 anak masih kesulitan dalam mengikuti petunjuk arah sederhana, seperti kanan dan kiri, yang menunjukkan kurangnya pemahaman spasial. Sementara itu, 8 anak belum menunjukkan keterampilan dalam menggambar dan menyalin bentuk sesuai dengan bayangan atau objek yang pernah mereka lihat dan 6 anak belum bisa mengikuti instruksi arah kanan kiri, atas bawah depan belakang. Sekolah telah berupaya meningkatkan kemampuan visual-spasial anak melalui berbagai kegiatan, seperti kunjungan ke kebun binatang dan penggunaan aktivitas manual seperti menyusun puzzle dan bermain balok. Namun, hasilnya belum optimal, karena sebagian besar anak kurang menunjukkan minat terhadap kegiatan-kegiatan tersebut.

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara dengan salah satu pengajar di TK IT Al Azka, disampaikan bahwa media pembelajaran yang digunakan saat ini bersifat manual yang berdampak pada turunnya minat dan motivasi mereka dalam proses belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang ada belum efektif dalam meningkatkan visual spasial anak untuk belajar. Menurut pengajar tersebut, penggunaan teknologi digital dapat menjadi solusi untuk menarik minat anak-anak dan mendukung perkembangan visual-spasial mereka. Teknologi digital menawarkan elemen visual yang dinamis dan menarik, yang dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak-anak. Dengan fitur interaktif yang disediakan, anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan materi, yang membantu mempertahankan perhatian mereka.

Penggunaan teknologi yang tepat diharapkan tidak hanya memotivasi anak-anak untuk belajar tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan visual-spasial mereka secara efektif. Media berbasis digital memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan memanipulasi konsep-konsep ruang.

Melihat permasalahan terkait dengan kemampuan visual-spasial anak yang masih kurang optimal, penting untuk mencari solusi yang efektif dalam mendukung perkembangan mereka. Salah satu media yang dapat dipertimbangkan adalah penggunaan media teknologi digital dalam pendidikan. *Pop-up book* digital adalah salah satu media yang dapat membantu mengembangkan kemampuan visual-spasial anak. Menurut Zhang dan Liu (2021), *pop-up book* digital adalah media pembelajaran yang mampu merangsang minat anak melalui elemen visual interaktif dan animasi yang dinamis. Penggunaan *pop-up book* digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memahami konsep ruang dan visual dengan lebih baik.

Penelitian di Indonesia oleh Anggraini dan Hidayat (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi digital, termasuk *pop-up book* digital, dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar anak-anak. Dalam penelitiannya, Anggraini menemukan bahwa anak-anak lebih tertarik dengan media interaktif yang menawarkan animasi dan elemen visual dinamis, yang secara signifikan dapat membantu pengembangan keterampilan visual-spasial mereka.

Pop-up book digital adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang mengintegrasikan elemen-elemen interaktif dan animasi untuk meningkatkan pengalaman belajar anak-anak. Menurut Zhang dan Liu (2021) dalam penelitian mereka "*Exploring the Impact of Digital Pop-Up Book on Early Childhood Learning Outcomes*," *pop-up book* digital didefinisikan sebagai buku yang memanfaatkan teknologi digital untuk menampilkan gambar dan informasi dalam bentuk tiga dimensi yang dapat bergerak dan berinteraksi. Media ini tidak hanya menyajikan konten secara visual, tetapi juga memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan elemen-elemen yang ada, seperti mengklik atau menggulir, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan imersif. Dengan cara ini, *pop-up book* digital mampu merangsang rasa ingin tahu dan keterlibatan anak-anak, sehingga mendukung pemahaman mereka terhadap konsep-konsep visual dan spasial dengan lebih efektif dibandingkan buku konvensional. Interaktif yang menawarkan animasi dan elemen visual dinamis, yang secara signifikan dapat membantu pengembangan keterampilan visual-spasial mereka.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti dan uraian di atas penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang terjadi di TK IT Al Azka Kota Jambi dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Digital Terhadap Kemampuan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Al Azka Kota Jambi**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul terkait dengan kemampuan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di

TK IT Al Azka Kota Jambi, yaitu:

1. Sebagian besar anak belum mampu mengenali bentuk-bentuk geometri dasar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran.
2. Sebagian anak masih kesulitan dalam mengikuti petunjuk arah, seperti kanan dan kiri.
3. Keterampilan menggambar dan menyalin bentuk sesuai dengan bayangan atau objek yang pernah dilihat masih rendah.
4. Penggunaan media pembelajaran yang ada belum efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi anak-anak untuk belajar.
5. Penggunaan media berbasis digital belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat bantu pembelajaran yang menarik bagi anak-anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di TK IT Al Azka Kota Jambi, pembahasan masalah ini dibatasi oleh beberapa hal. Penelitian ini akan memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional, kesulitan anak-anak dalam mengenali bentuk geometri dasar, serta keterampilan menggambar dan mengikuti petunjuk arah yang masih rendah. Fokus utama adalah bagaimana media *pop-up book* digital dapat mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan kemampuan visual-spasial anak-anak usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah adalah: Apakah penggunaan media *pop-up book* digital berpengaruh terhadap

kemampuan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di TK IT Al Azka Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *media pop-up book digital* terhadap kemampuan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di TK IT Al- Azka Kota Jambi, dengan fokus pada kemampuan mengenali bentuk geometris, mengikuti arah, menggambar, serta memanipulasi objek dalam ruang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan media *pop-up book digital* sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan visual-spasial anak usia dini.
- 2) Memberikan sumbangsih dalam pengembangan teori pendidikan untuk anak usia dini, khususnya dalam aspek pembelajaran berbasis digital.

2. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi guru diTK IT AlAzka, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk mengembangkan kemampuan visual-spasial anak.
- 2) Bagi pengembang media pembelajaran, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menciptakandan mengembangkan media *pop-up book digital*. yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat manjadi acuan atau dasar yang berharga bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan

penelitian lebih lanjut tentang media pembelajaran berbasis digital.

1.7 Definisi Oprasional

1. *Pop-Up Book* Digital adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang menampilkan elemen visual interaktif dan animasi dalam format digital.
2. Kemampuan Visual-Spasial adalah Kemampuan anak untuk memahami dan memanipulasi objek dalam ruang, termasuk kemampuan untuk mengenali bentuk- bentuk geometri, mengikuti petunjuk arah, dan menggambar atau menyalin bentuk sesuai dengan objek yang telah dilihat.